1. **LATAR BELAKANG**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN 10 Montong Betok Tahun Pelajaran 2013/2014 dan kurangnya perhatian siswa terhadap proses pembelajaran yang disebabkan oleh (1) proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yakni ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, (2) pembelajaranya didominasi oleh guru dan sedikit melibatkan siswa, (3) pada saat penyampaian materi, siswa langsung diberikan rumus-rumus tanpa adanya interaksi langsung dengan obyek yang dibicarakan sehingga proses pembelajarannya kurang bermakna, (4) guru kurang memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksi konsep-konsep Matematika, sehingga siswa hanya menyalin apa yang dikerjakan oleh guru, (5) siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dalam menjawab soal latihan yang diberikan oleh guru.

Maka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika salah satunya adalah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dalam proses pembelajaran Matematika di kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014?

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014.

1. **MANFAAT PENELITIAN**
   * 1. Bagi siswa yaitu, siswa memperoleh dorongan untuk selalu aktif berpartisipasi, komunikatif dalam kelompok, selalu berpikir kritis dan siap mengemukakan pendapatnya sendiri serta terlatih untuk menuliskan hasil diskusi yang dilakaukan secara sistematis sehingga siswa lebih memahami materi.
     2. Bagi guru yaitu, dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa.
     3. Bagi sekolah yaitu, sebagai informasi tambahan dan alternatif bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di kelas.
2. **KAJIAN PUSTAKA**
   1. **Deskripsi Teori**
3. Pembelajaran Kooperatif ( *Cooperative learning*)

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* berasal dari kata Cooperative yang artinya menegerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (Isjoni, 2010:22) mengemukakan, *“In cooperative learning methods, student work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”.* Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berintegrasi (Nurulhayati, 2002 dalam Rusman, 2011). Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

1. *Think-Talk-*Write (TTW)

*Think-Talk-Write* (TTW) adalah model yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar (Yamin, 2009:84). *Think-Talk-Write* (TTW) didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial yang mendorong siswa untuk berfikir, berbicara, dan kemudian menuliskannya berkenaan dengan suatu topik. *Think-Talk-Write* (TTW) digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum menuliskannya yang memperkenankan siswa untuk mempengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuliskannya.

Menurut Yamin (2009:90) langkah-langkah penggunaan *Think-Talk Write* (TTW) dalam proses pembelajaran adalah:

1. Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa yang memuat situasi masalah bersifat *open ended* dan petunjuk serta prosedur pelaksanaannya yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual dengan bahasa sendiri yang anntinya akan dibawa ke kelompok diskusi ***(Think).***
3. Siswa akan berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman kelompok untuk membahas isi catatan yang telah dibuat sendiri ***(Talk)****.* Dan disini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator lingkungan belajar.
4. Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi ***(Write).***
5. Aktivitas *Belajar*

Menurut Rohani (2010) belajar yang berhasil mesti melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah siswa giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah, jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Saat siswa aktif jasmaninya dengan sendirinya ia juga aktif jiwanya, begitu juga sebaliknya.

Paul B. Diedrich (dalam Rohani : 2011) membuat suatu daftar kegiatan siswa yang antara lain dapat digololongkan menjadi: *Visual activities*, *Oral activities*, *Listening activities*, *Writing activities*, *Drawing* activities, dan *Motor activities*.

1. Hasil Belajar

Arikunto ( 1990) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diaamati,dan dapat diukur”. Nasution (1995) dalam mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Menurut Sudjana (1990), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajaranya.

Jadi dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar siswa itu sendiri. Karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya, maka hasil belajar digunakan untuk menyatakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar.

1. Matematika

Menurut Soedjadi (Yanti, 2000: 11), ada beberapa definisi atau pengertian tentang Matematika, yaitu antara lain :

1. Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematik.
2. Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
3. Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
4. Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitaif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
5. Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
6. Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang kuat.

Hakekat Matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur-struktur dan hubungan yang diatur menurut aturan yang logis, jadi Matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Suatu kebenaran matematis dikembangkan berdasarkan alasan logis (Hudoyo 1979 dalam Yanti, 2010:11).

Dari uraian diatas, maka hakekat Matematika merupakan pengetahuan yang berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang memerlukan aktivitas berpikir berdasarkan alasan yang logis bukan hanya sekedar hapalan rumus-rumus dan teori-teori.

1. Materi Operasi Hitung Bilangan Samapai Tiga Angka
2. Operasi Penjumlahan Tiga Angka

Menjumlahkan bilangan tiga angka, dapat dilakukan dengan cara bersusun panjang dan pendek. Langkah-langkah penjumlahan bersusun panjang adalah sebagai berikut:

1. Uraikan bilangan menjadi bentuk panjangnya.
2. Jumlahkan satuan dan satuan, puluhan dan puluhan, ratusan dan ratusan.
3. Jumlahkan seluruh hasil yang diperoleh.

Langkah-langkah penjumlahan bersusun pendek adalah sebagai berikut:

1. Susunlah ke bawah bilangan-bilangan yang akan dijumlahkan.
2. Jumlahkan satuan dan satuan, puluhan dan puluhan, ratusan dan ratusan.
3. Operasi Pengurangan Bilangan Tiga Angka

Pengurangan bilangan dapat dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan cara bersusun panjang dan bersusun pendek.

1. *Pengurangan dengan cara bersusun panjang*
2. *Pengurangan dengan cara bersusun pendek*
3. Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Tiga Angka atau Lebih

Aturan dalam menyelesaikan penjumlahan dan penguragan tiga angka atau lebih adalah sebagai berikut:

1. Jika *penjumlahan* di depan pengurangan, kerjakan dahulu penjumlahan.
2. Jika pengurangan di depan penjumlahan, kerjakan dahulu pengurangan.
   1. **Kerangka Berpikir**

Materi operasi hitung bilangan banyak diterapkan baik dalam materi Matematika yang lainnya ataupun pada masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan sehingga siswa dapat menguasai materi dengan baik dan mampu menerapkannya dalam masalah-masalah yang berkaitan dengan bilangan.

*Think-Talk-Write* (TTW) merupakan salah satu model dari pembelajaran kooperatif. Dimana *Think-Talk-Write* (TTW) ini merupakan suatu cara guru untuk menyampaikan materi yang melibatkan siswa dalam proses diskusi dimana siswa melalui tahap berpikir, berbicara dan menulis. Dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* (TTW) siswa diharapkan mampu untuk mengkronstruksi ide-ide dalam pemecahan masalah, kemudian mengkomunikasikannya dalam diskusi dan mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa tulis.

Untuk itu dalam penelitian ini akan dicoba diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) untuk mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

* 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis penelitiannya adalah jika pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-*Write (TTW) diterapkan dengan optimal dalam pembelajaran Matematika maka aktivitas dan hasil belajar siswa di kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014 akan meningkat.

1. **METODE PENELITIAN**
   1. **Setting Penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 10 Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur.

1. **Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 yaitu tanggal 05 September sampai tanggal 19 September 2013.

* 1. **Subjek dan Observer Penelitian**

1. **Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini difokuskan pada seluruh siswa kelas IIIA SDN 10 Montong Betok yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki.

1. **Observer Penelitian**

Adapun yang menjadi observer dalam penelitian ini adalah guru kelas IIIA SDN 10 Montong Betok.

* 1. **Faktor yang diteliti**

1. **Faktor Guru**

Faktor yang diteliti dari guru adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW).

1. **Faktor Siswa**

Dalam *penelitian* ini yang akan diteliti adalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 10 Montong Betok tentang pokok bahasan Operasi Hitung Bilangan Sampai Tiga Angka dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Talk-Write* (TTW).

* 1. **Variabel penelitian**

1. **Definisi Operasional Variabel Harapan**
2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, meliputi aktivitas fisik yaitu siswa giat dan aktif dengan anggota badan, bekerja, mendengarkan, bertanya dan menanggapi pertanyaan. Ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai akhir yang dicapai siswa setelah melewati serangkaian tahapan kegiatan pembelajaran yang dilihat berdasarkan hasil tes evaluasi setiap akhir pertemuan pada setiap siklus yang berupa tes essay.

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran Matematika di SD yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang memerlukan aktivitas berpikir berdasarkan alasan yang logis bukan hanya sekedar hapalan rumus-rumus dan teori-teori.

1. **Definisi Operasional Variabel Tindakan**

Model Pembelajaran KooperatifTipe *Think-Talk-Write* (TTW) yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa dalam proses diskusi kelompok, belajar, dan bekerja dalam kelompok yang anggotanya heterogen, dimana siswa melakukan tahap berpikir *(Think),* berbicara *(Talk)* dan menulis *(Write).*

* 1. **Rancangan dan Langkah-Langkah Penelitian**

1. **Rancangan Penelitian**

Sesuai dengan silabus yang telah disusun dan cakupan materi operasi hitung bilangan sampai tiga angka yang harus dipelajari, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan minimal dalam 2 (dua) siklus. Apabila permasalahan belum terselesaikan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai mencapai target yang sudah ditetapkan dan dari setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Di akahir setiap siklus dilakukan evaluasi.

Penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus yang memuat 4 tahapan kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2008 :16).

1. **Langkah-langkah Penelitian**
2. **Siklus I**
3. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

* Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP akan dibuat dalam dua kali pertemuan untuk tiap siklus.
* Membuat Lembar Kerja Kelompok.
* Menyiapakan bahan bacaan.
* Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru.
* Menyiapkan lembar evaluasi.
* Menyiapkan materi yaitu operasi hitung bilangan sampai tiga angka.
* Membentuk tempat duduk dengan bentuk lingkaran.

1. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) adalah :

* Kegiatan awal

1. Menggali kemampuan awal siswa dengan menanyakan hal-hal yang berkenaan dengan materi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
3. Memberikan motivasi

* Kegiatan inti

1. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas mengenai operasi hitung penjumlahan dan pengurangan
2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya apabila ada yang tidak dimengerti
3. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil
4. Guru membagikan bahan bacaan, lembar kerja kelompok kepada setiap kelompok
5. Masing-masing kelompok membaca bahan bacaan dan LKK yang telah dibagikan *(Think)*
6. Siswa berinteraksi dengan teman kelompok membahas bahan bacaan dan LKK dengan komunikasi lisan *(Talk)*
7. Siswa mengkontruksi sendiri pegetahuannya dalam bentuk tulisan *(Write)*
8. Guru memberikan penjelasan terbatas kepada kelompok berupa penjelasan secukupnya
9. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok
10. Guru mengklarifikasi hasil diskusi
11. Guru menyamakan persepsi siswa terhadap konsep yang dipelajari
12. Siswa mengerjakan soal latihan

* Kegiatan akhir

Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan materi yang telah dipelajari dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dipelajari.

1. Tahap Observasi

Pada tahap ini dilakukan proses observasi terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pelaksanaan tindakan. Dimana pengamatan aktivitas ini dilakukan oleh observer. Kegiatan observasi ini dilakukan dengan mengisi lembar observasi oleh observer.

Sedangkan tahap evaluasi merupakan tahap pemberian tes kepada siswa berupa tes essai yang terdiri dari 5 soal, dimana evaluasi ini dilakukan pada pertemuan kedua setiap siklus.

1. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat dari kegiatan observasi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini, peneliti menganalisis atau mengkaji kekurangan dan hambatan yang muncul dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan sehingga dapat mengambil tindakan selanjutnya untuk siklus berikutnya.

1. **Siklus II**

Siklus II dilaksanakan setelah pelaksanaan siklus I selesai. Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan apabila hasil pelaksanaan pada siklus I belum bisa dijadikan sebagai kesimpulan atas keberhasilan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan siklus II akan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I.

* 1. **Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung/observasi dan melakukan tes hasil belajar.

* 1. **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lembar observasi
2. Tes hasil belajar
   1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Data yang dianalisis adalah rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan individu

Analisis untuk mengetahui hasil evaluasi, dirumuskan sebagai berikut:



Keterangan :

 = Rata-rata niali hasil belajar siswa

Xi = Nilai yang diperoleh masing-masing siswa

n = Jumlah siswa yang mengikuti tes

(Nurkancana dan Sunarta, 1983).

1. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

, dimana belajar dikatakan tuntas apabila KK ≥ nilai KKM ketuntasan klasikal.

Keterangan :

KK = Ketuntasan Klasikal

P = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa (Arikunto, 2006)

1. Aktivitas siswa

Kriteria untuk menentukan aktivitas belajar siswa ditunjukkan pada tabel dibawah ini (Nurkancana dan Suartana, 1990).

*Tabel 3.2 Pedoman Kriteria Aktivitas Belajar Siswa*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Nilai** | **Kriteria** |
| AS≥ Mi + 1,5 Sdi | AS≥ 22,5 | Sangat aktif |
| Mi + 0,5 SDi ≤ A < Mi + 1,5 SDi < AS | 17,5≤AS< 22,5 | Aktif |
| Mi - 0,5 SDi ≤ A < Mi + 0,5 SDi < AS | 12,5 ≤ AS< 17,5 | Cukup aktif |
| Mi - 1,5 SDi ≤ A < Mi - 0,5 SDi < AS | 7,5 ≤AS< 12,5 | Kurang aktif |
| AS < Mi – 1,5 Sdi | A S< 7,5 | Tidak aktif |

Ket : AS= *Aktivitas Siswa*

1. Aktivitas Guru

Kriteria untuk menentukan aktivitas guru ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

*Tabel 3.4 Pedoman Kriteria Aktivitas Guru*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Interval** | **Nilai** | **Kriteria** |
| AG ≥ Mi + 1,5 Sdi | AG ≥ 13,5 | Baik sekali |
| Mi + 0,5 SDi ≤ AG < Mi + 1,5 SDi < AG | 10,5 ≤ AG < 13,5 | Baik |
| Mi - 0,5 SDi ≤ AG < Mi + 0,5 SDi < AG | 7,5 ≤ AG < 10,5 | Cukup baik |
| Mi - 1,5 SDi ≤ AG < Mi - 0,5 SDi < AG | 4,5 ≤ AG < 7,5 | Kurang baik |
| AG < Mi – 1,5 SDi | AG < 4,5 | Tidak baik |

Ket : AG= *Aktivitas Guru*

* 1. **Indikator keterpencapaian**

Indikator keberhasilan tindakan kelas ini ditandai dengan pemenuhan kriteria yang telah disepakati oleh peneliti. Pembelajaran dengan metode *Think-Talk-Write* (TTW) dikatakan berhasil jika (1) terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan minimal berkategori aktif. (2) terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus sebelumnya dengan siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 65 dengan presentase minimal 85%.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
2. **Hasil Penelitian**
3. **Hasil Kegiatan Siklus I**

Kegiatan siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 05, 07 dan 09 September 2013 yang diawali dengan tahap perencanaan, dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan peneliti pada siklus I adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka dengan indikator : 1) menulis bilangan secara panjang, 2) menentukan nilai tempat sampai dengan ribuan, 3) melakukan operasi penjumlahan tanpa menyimpan, 4) melakukan operasi penjumlahan dengan menyimpan.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan observer, terdapat kelebihan dan kekurangan yang telah dicapai pada siklus I. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I berkategori baik, tapi masih perlu ditingkatkan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I diperoleh ketuntasan belajar secara klasikal degan presentase 70% sedangkan presentase ketuntasan belajar secara klasikal yang seharusnya dicapai minimal 85%. Dengan demikian ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I belum tercapai. Oleh karena itu, penelitian perlu dilanjutkan ke siklus II.

1. **Hasil Kegiatan Siklus II**

Pada siklus II pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak jauh berbeda dengan siklus I yakni dilaksanakan dalam tiga (3) kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 12 September 2013, pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2013, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2013. Kompetensi Dasar (KD) yang disampaikan pada siklus II sama dengan Kompetensi Dasar (KD) pada siklus I yaitu melakukan penjumlahan dan pengurangan tiga angka dengan indikator : 1) melakukan operasi pengurangan tanpa meminjam, 2) melakukan operasi pengurangan dengan meminjam, dan 3) melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi terlihat adanya peningkatan pada kegiatan pembelajaran siklus II, dimana :

1. Peningkatan kemampuan guru dalam mengkondisikan siswa sudah mulai terlihat sejak pertemuan pertama pada siklus II.
2. Pembagian waktu untuk diskusi kelompok sampai diskusi selesai telah tercukupi.
3. Guru memberikan latihan soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
4. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan menikmati kegiatan pembelajaran.
5. **Pembahasan**

Adapun ringkasan dari hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang memuat rata-rata skor hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru adalah sebagai berikut :

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Siklus** | **Rata-Rata Skor Hasil Belajar Siswa** | **Ketuntasan Klasikal** | **Aktivitas Guru** | | **Aktivitas Siswa** | |
| **Rata-Rata Skor** | **Kategori** | **Rata-Rata Skor** | **Kategori** |
| I | 68,75 | 70% | 12 | Baik | 13 | Cukup Aktif |
| II | 80,5 | 90% | 16 | Baik Sekali | 20,4 | Aktif |

Tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW). Hal ini terlihat dari nilai presentase ketuntasan belajar klasikal yakni dari 70% menjadi 90%.

Rata-rata skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 13. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong dalam kategori cukup aktif, yakni terletak pada rentang 12,5 ≤ AS < 17,5. Pelaksaan untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum memenuhi indikator keberhasilan yakni aktivitas siswa minimal berkategori aktif.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus I ini menunjukkan nilai rata-rata 68,75, dengan presentase ketuntasan klasikal 70%. Nilai ini belum memenuhi ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu minimal 85%. Hasil ini belum dapat memenuhi adanya peningkatan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II manunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa adalah 20,4 dan tergolong dalam kategori aktif, yakni terletak pada rentang 17,5 ≤ AS < 22,5. Hal ini menunjukkan pelaksaan untuk kegiatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif menjadi aktif. Ini berarti indikator keberhasilan dengan kriteria minimal aktif telah tercapai.

Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan rata-rata kelas yang diperoleh yaitu 80,5, dengan presentase ketuntasan klassikal 90%. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditentukan yaitu minimal 85% telah tercapai. Nilai rata-rata ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu 68,75 menjadi 80,5.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014, yang telah dilaksanakan pada tanggal 05 September sampai dengan tanggal 19 september 2013, maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Matematika siswa kelas III SDN 10 Montong Betok tahun pelajaran 2013/2014. Pada siklus I, rata-rata skor aktivitas siswa adalah 13 dengan kriteria cukup aktif dan rata-rata kelas mencapai 68,75, dengan presentase 70%. Sedangkan pada siklus II rata-rata skor aktivitas siswa adalah 20,4 dengan kriteria aktif dan rata-rata kelas meningkat menjadi 80,5 dengan presentase 90%. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 7,4 point, dari kategori cukup aktif menjadi aktif dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,75 point. Dengan peningkatan presentase sebesar 20%.

1. **Saran**

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagi berikut :

1. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam emngambil kebijakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW).
2. Disarankan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) dalam pembelajaran Matematika pada materi operasi hitung bilangan karena dalam kegiatan pembelajaran guru dapat lebih mudah memantau kegiatan siswa dalam diskusi dan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, berbicara dan menulis.
3. Bagi siswa, dalam model pembelajaran apapun yang diterapkan guru, siswa diharapkan tetap aktif.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* (TTW) agar lebih memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih optimal.
5. **DAFTAR PUSTAKA**

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian* *Tindakan Kelas untuk Guru. Bandung* : Yrama Widya

Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMP, SMA, SMK.* Bandung: Yrama Widya

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakata: Rineka Cipta

Depdiknas. 2003. *Sistem Penilaian Kelas SD, SMP, SMA, & SMK*. Jakarta : Depdiknas

Irzani. 2010. *Pembelajaran Matematika :Panduan Praktis Untuk Pengajar SD &MI.* Yogyakarta : Mandiri Graffindo Press

Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru).* Jakarta : Gaung Persada (GP) Press

Karso. 2004. *Pendidikan Matematika I, Modul Universitas Terbuka*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

Nurkancana dan Sunarta. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar.* Surabaya: Usaha Nasional

Nurkancana dan Sumartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan.* Surabaya : Usaha Nasional

Poerwadarminta. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Sadijah,C. 1999. *Pendidikan Matematika 2*. Jakarta: Depdiknas

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Surabaya : Masmedia Buana Pustaka*

Yamin, H Martinis dan Bansu I. Ansari. 2009. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual* *Siswa*. Jakarta : Gaung Persada Press

Zainul, Asmawi dan Agus Mulyana. 2004. *Tes dan Asesmen di SD*. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka